

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Gen Z di Universitas Dian Nuswantoro dalam Penggunaan Pinjaman Online

Klarisa Widiana Pratiwi, Ariati Anomsari, Dwi Eko Waluyo, Fakhmi Zakaria

Universitas Dian Nuswantoro

klarisawidiana@gmail.com, ariati.anomsari@dsn.dinus.ac.id,

dwi.eko.waluyo@dsn.dinus.ac.id, fakhmi@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

The development of financial technology has driven the increasing use of online loans among Generation Z, who are adaptable to technology and have a digital lifestyle. This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, lifestyle, and trust on the interest in using online loans among students at Dian Nuswantoro University. The approach used was quantitative with a purposive sampling technique on respondents aged 18–26 who had used online loans in the past six months. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using PLS-SEM assisted by SmartPLS. The results showed that all variables had a positive and significant effect on interest in use, with lifestyle being the most dominant factor, followed by trust and perceived ease of use. These findings indicate that Generation Z's interest is driven not only by technical aspects, but also by lifestyle and confidence in the security of services. Therefore, increasing financial literacy is needed to make the use of online loans more prudent.

Keywords: Perceived Ease of Use; Lifestyle; User Trust; Usage Intention; Online Lending; Generation Z.

ABSTRAK

Perkembangan financial technology mendorong meningkatnya penggunaan pinjaman online di kalangan Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi dan memiliki gaya hidup digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, gaya hidup, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan pinjaman online pada mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling pada responden berusia 18–26 tahun yang pernah menggunakan pinjaman online dalam enam bulan terakhir. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan PLS-SEM berbantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, dengan gaya hidup sebagai faktor paling dominan, diikuti kepercayaan dan persepsi kemudahan. Temuan ini menunjukkan bahwa minat Generasi Z tidak hanya didorong oleh aspek teknis, tetapi juga oleh pola hidup dan keyakinan terhadap keamanan layanan sehingga diperlukan peningkatan literasi keuangan agar penggunaan pinjaman online menjadi lebih bijak.

Kata kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan; Gaya Hidup; Kepercayaan Pengguna; Minat Penggunaan; Pinjaman Online; Generasi Z

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital meningkatkan ketergantungan masyarakat terhadap teknologi, khususnya dalam sektor bisnis serta keuangan, dengan internet sebagai fondasi utama sistem keuangan modern (Gulati & Singla, 2025). Di Indonesia, perkembangan digital tersebut memicu berkembangnya berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi, salah satunya financial technology (fintech) melalui layanan pinjaman online, terutama berbasis peer-to-peer (P2P) lending, yang memberikan layanan yang cepat, efisien, dan fleksibel sehingga banyak dimanfaatkan generasi muda (Nurhayani & Prihatama, 2023; Yuhanisa et al, 2024). Namun, kemudahan tersebut belum didukung oleh pemahaman keuangan yang cukup, sehingga meningkatkan risiko penggunaan pinjaman online ilegal (Hamzah & Mujito, 2025). Oleh karena itu, persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan layanan fintech berperan penting dalam mempengaruhi minat dan keputusan masyarakat dalam mengadopsi layanan keuangan digital di Indonesia (Amnas & Selvam, 2025).

Perubahan perilaku keuangan generasi muda, khususnya Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital serta sangat mahir teknologi, membawa peningkatan pesat dalam penggunaan pinjaman *online* (Dayinati et al 2024). Kedekatan Gen Z dengan internet, media sosial, serta kebiasaan mengutamakan kecepatan dan kepraktisan mendorong meningkatnya pemanfaatan platform pinjaman online yang menawarkan akses cepat, prosedur sederhana, dan fleksibilitas tinggi dibandingkan layanan keuangan konvensional (Harianto et al., 2024). Selain meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan keuangan, inovasi fintech juga memperkuat pengalaman pengguna, sehingga semakin menarik minat Generasi Z terhadap layanan keuangan digital (Pham, 2025). Namun, kebutuhan ekonomi kelompok ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan pinjaman online; gaya hidup mereka, perilaku konsumtif, serta pengaruh media sosial membuatnya menjadi bagian dari gaya hidup modern (Banna, 2025; Hamzah & Mujito., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Anomsari et al. (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup digital dan kemudahan teknologi dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan layanan online.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025, terdapat pertumbuhan signifikan dalam pengguna pinjaman online di Indonesia. Data menunjukkan bahwa peminjam usia 19-34 tahun, yang merupakan kelompok Generasi Z dan milenial tercatat sebagai kelompok dengan nilai pinjaman tertinggi mencapai Rp38,18 triliun. Di posisi berikutnya terdapat kelompok usia 35-54 tahun dengan pinjaman Rp33,74 triliun. Sementara itu, nilai pinjaman kelompok di atas 54 tahun hanya Rp3,39 triliun, dan kelompok di bawah 19 tahun sebesar Rp309,6 miliar. (lihat Tabel 1.10. Hal ini menandakan Generasi Z merupakan pengguna utama layanan pinjaman online yang perlu mendapat perhatian khusus terkait perilaku penggunaan mereka.

Tabel 1.1 Data Pengguna Pinjaman Online Berdasarkan Usia

| No | Usia | Total Pinjaman (Rp) |
|----|-------------|---------------------|
| 1 | < 19 tahun | Rp.309,6 miliar |
| 2 | 19-34 tahun | Rp.38,18 triliun |
| 3 | 35-54 tahun | Rp.33,74 triliun |
| 4 | > 54 tahun | Rp.3,39 triliun |

Sumber: Data OJK 2025

Di Indonesia penggunaan pinjaman *online* telah meningkat pesat, terutama pada Generasi Z, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital (Nomleni & Timo, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian DE Waluyo (2025) yang menyatakan bahwa fintech berperan penting dalam memperluas akses keuangan dan meningkatkan efisiensi transaksi bagi mahasiswa. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Generasi Z mendominasi penggunaan layanan peer-to-peer (P2P) lending baik dari jumlah rekening ataupun total penyaluran pinjaman, sehingga menjadikan pinjaman online sebagai alternatif pembiayaan yang relevan bagi generasi muda yang adaptif terhadap teknologi (Putrilia et al., 2024). Lebih lanjut, adopsi layanan keuangan digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat literasi keuangan, kualitas layanan, kesiapan infrastruktur digital, serta faktor sosial dan psikologis pengguna (Hunter et al, 2025).

Aplikasi pinjaman online yang paling banyak digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.2 yang menunjukkan data dari Top Brand Aplikasi Pinjaman Online. Akulaku menjadi aplikasi pinjaman online yang paling banyak digunakan dengan presentase 46% responden, disusul oleh Kredivo sebesar 43%. Kedua platform tersebut menyediakan limit pinjaman yang dapat digunakan untuk berbelanja di berbagai e-commerce, dengan bunga yang kompetitif serta proses pengajuan yang mudah dan pencairan dana yang cepat, dan integrasi dengan platform belanja online yang sering mereka gunakan. Fenomena ini menunjukkan bagaimana digitalisasi layanan keuangan telah mengubah perilaku konsumsi dan pembiayaan di kalangan generasi muda.

Tabel 1.2 Data Top Brand Aplikasi Pinjaman Online

| Peringkat | Aplikasi Pinjaman Online | Persentase |
|-----------|--------------------------|------------|
| 1 | Akulaku | 46% |
| 2 | Kredivo | 43% |
| 3 | EasyCash | 18% |
| 4 | AdaKami | 18% |
| 5 | SPinjam (Shopee) | 13% |
| 6 | Findaya | 12% |

| | | |
|----|-----------|-----|
| 7 | Indodana | 11% |
| 8 | Mekar | 4% |
| 9 | Investree | 3% |
| 10 | Danacita | 2% |

Sumber:capitalfinancial.co.id,2023

Di Indonesia, pertumbuhan pesat pinjaman online didorong oleh kemudahan akses dan persyaratan sederhana yang menarik minat Generasi Z. Kemudahan penggunaan meliputi antarmuka yang mudah dipahami, proses pengajuan cepat, serta fleksibilitas akses 24 jam melalui smartphone menjadi faktor utama adopsi fintech oleh generasi ini (Nurhayani & Prihatama, 2023). Berdasarkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan penggunaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi keuangan digital di kalangan pengguna muda (Suryawan et al, 2024). Kualitas layanan fintech juga berperan dalam membentuk persepsi kemudahan serta kegunaan aplikasi, yang pada akhirnya meningkatkan niat penggunaan (Amnas & Selvam, 2025). Sejalan dengan itu, kemudahan aplikasi fintech, gaya hidup digital, dan perilaku konsumtif menjadi komponen utama yang memengaruhi minat Generasi Z dalam menggunakan pinjaman online (Yuhanisa et al., 2024).

Gaya hidup Generasi Z yang cenderung konsumtif mendorong pemenuhan keinginan terkait tren, penampilan, dan kepuasan instan, sehingga pinjaman online kerap dipilih sebagai solusi cepat untuk menunjang gaya hidup modern. Penelitian menunjukkan kecenderungan hidup mewah dan tekanan standar sosial berkontribusi terhadap meningkatnya penggunaan pinjaman online di kalangan Gen Z serta berdampak pada kondisi keuangan dan kesejahteraan mereka (Harianto et al., 2024). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Zakaria (2025) yang menyatakan bahwa perubahan gaya hidup dan perilaku konsumtif menjadi faktor utama yang mendorong Generasi Z dalam menggunakan pinjaman online. Selain itu, gaya hidup seseorang serta pengetahuan mereka tentang keuangan memiliki dampak yang relevan terhadap kecenderungan mereka untuk menggunakan pinjaman *online* (Salsabila Isnaini Putri & Priono, 2024), di mana gaya hidup terbukti berhubungan langsung dengan minat Gen Z dalam memanfaatkan layanan tersebut (Tio Waskito Erdi, 2023). Kondisi tersebut menegaskan bahwa gaya hidup merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan Generasi Z yang, tanpa pengelolaan bijak, dapat berdampak pada risiko ketidakstabilan finansial.

Selain gaya hidup, Kepercayaan pengguna memegang peran penting dalam penggunaan pinjaman online sebagai dasar hubungan dengan penyedia layanan (Aji & Bagana, 2024). Tingkat kepercayaan terhadap platform fintech terbukti memengaruhi minat penggunaan, di mana meningkatnya kepercayaan turut memperbaiki persepsi kemudahan penggunaan karena pengguna merasa layanan aman, bermanfaat, dan mudah diakses (Tamiya Gustriani Putri & Amin, 2024). Kepercayaan dalam transaksi digital terbentuk melalui transparansi layanan dan

keamanan data yang mampu menekan risiko serta menciptakan keterkaitan dalam jangka panjang antara pengguna dan platform (Abarashi, 2025). Studi juga menunjukkan kepercayaan meningkatkan minat serta kesetiaan penggunaan pinjaman online, terutama di kalangan Generasi Z, yang jumlah penggunaannya terus meningkat (Banna, 2025; Kartini et al, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pinjaman online di kalangan generasi muda. Penelitian yang dilakukan oleh (Marranitha & Suardana, 2020) membuktikan bahwa kepercayaan dan kemudahan proses kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap mahasiswa menggunakan layanan fintech berbasis pinjaman online. Sejalan dengan itu, Andista, Susilawaty, Mt, & Kunci, (2021); Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto, (2022) hasil dari penelitian ini yaitu persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna pinjaman online. Dari sisi gaya hidup, Dayinati et al., (2024); Tio Waskito Erdi, (2023) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan gaya hidup generasi z berkontribusi terhadap kecenderungan pengguna pinjaman online.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, gaya hidup, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan pinjaman online pada Generasi Z di lingkungan Universitas Dian Nuswantoro masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan mengeksplorasi variabel-variabel yang memengaruhi minat Gen Z terhadap pinjaman online, dengan penekanan pada tiga faktor utama karena mencerminkan karakteristik Gen Z yang dekat dengan teknologi, cenderung konsumtif, serta mempertimbangkan aspek kepercayaan dalam transaksi digital serta diperkuat dari hasil pra-survey yang di sebarakan oleh 20 informan yang menunjukkan sebagian besar faktor penentu minat pengguna pinjaman online adalah persepsi kemudahan penggunaan, gaya hidup, serta kepercayaan pengguna. Hasil penelitian diharapkan memberi insight yang lebih baik perihal perilaku serta motivasi keuangan Gen Z. Ini juga akan menjadi acuan bagi penyedia fintech untuk meningkatkan layanan, keamanan, serta transparansi, serta untuk pembuat kebijakan untuk membuat *unsertag-unsertag* yang menjaga konsumen. Dalam penelitian ini, yang disebut sebagai "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gen Z di Universitas Dian Nuswantoro Dalam Penggunaan Pinjaman Online**", ada dua variabel independen, meliputi persepsi kemudahan penggunaan pinjaman online, gaya hidup, serta kepercayaan, serta variabel dependen, yaitu minat pengguna pinjaman online.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), sedangkan niat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol

perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap berkaitan dengan penilaian individu terhadap suatu perilaku, norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial, sedangkan persepsi kontrol perilaku mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks penggunaan financial technology, TPB digunakan untuk menjelaskan minat individu dalam menggunakan layanan keuangan digital. Penelitian oleh Leniwati, Brilyan, & Wahyuni, (2021) menunjukkan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan fintech. Dengan demikian, teori TPB relevan digunakan untuk menganalisis minat Generasi Z dalam menggunakan pinjaman online.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan ialah persepsi teknologi mudah digunakan serta dipahami tanpa usaha yang besar. Ketika pengguna merasa mudah untuk mengakses teknologi tersebut, tidak membingungkan, serta mudah dipelajari, maka minat, penerimaan, serta penggunaan teknologi tersebut akan meningkat. Oleh karena itu, Persepsi kemudahan yaitu aspek utama yang memengaruhi keputusan individu dalam memanfaatkan serta terus memakai suatu sistem atau aplikasi digital (Andista et al., 2021; Hendri Rahmayani Asri et al., 2022). Penelitian Azmi et al., (2025) dalam konteks pinjaman online, persepsi kemudahan ini tercermin dari penilaian pengguna terhadap betapa mudahnya proses pendaftaran, pengajuan, persetujuan, hingga pencairan dana melalui platform digital. Semakin sederhana langkah-langkah tersebut, semakin besar minat dan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan layanan pinjaman online.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan kebutuhan yang tidak bersifat utama dan dapat berubah dengan mengikuti perkembangan zaman serta dipengaruhi oleh keinginan individu. Perubahan ini mencerminkan cara seseorang mengekspresikan diri, nilai, dan pilihan hidupnya dalam aktivitas sehari-hari (Salsabila Isnaini Putri & Priono, 2024). Menurut Tio Waskito Erdi, (2023) menyatakan bahwa gaya hidup yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif bagi individu. Ketika seseorang merasa harus memenuhi keinginan konsumtif yang tidak selaras dengan kemampuan finansialnya, hal tersebut dapat mendorong mereka mencari jalan pintas, salah satunya melalui pinjaman online. Dalam kondisi tersebut, pinjaman online sering dianggap sebagai cara cepat untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup, meskipun berpotensi membawa risiko dan masalah keuangan di masa depan.

Kepercayaan Pengguna

Kepercayaan merupakan elemen krusial dalam setiap aktivitas transaksi yang dilakukan secara daring. Tingkat kepercayaan yang tinggi membuat pengguna merasa aman dan yakin bahwa transaksi mereka akan berjalan lancar, data pribadi terlindungi, serta risiko kerugian dapat diminimalkan. Sebaliknya, rendahnya tingkat kepercayaan dapat menimbulkan keraguan, mengurangi niat untuk bertransaksi, dan

berdampak negatif pada keberhasilan platform atau layanan online. Dengan demikian, membangun kepercayaan menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong partisipasi dan loyalitas pengguna dalam transaksi digital (Hendri Rahmayani Asri et al., 2022). Selain itu, menciptakan keyakinan yang berkelanjutan dengan pelanggan juga sangat penting untuk meningkatkan loyalitas mereka secara berkelanjutan (Sati, 2023). Kepercayaan muncul dari keyakinan positif terhadap keandalan dan kemampuan untuk bergantung pada seseorang atau suatu objek. Hal ini berarti individu merasa yakin bahwa pihak atau objek yang dipercayai akan bertindak konsisten, memenuhi janji, dan tidak mengecewakan, sehingga hubungan atau interaksi yang terjalin dapat berlangsung dengan aman dan stabil (Putri & Amin, 2024). Hal ini diperkuat oleh David & Griffiths, (2025) yang menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap layanan fintech dipengaruhi oleh dukungan regulasi, transparansi, dan perlindungan konsumen, sehingga mendorong adopsi layanan keuangan digital dalam jangka panjang.

Minat Pengguna

Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang dalam memilih atau tertarik pada suatu aktivitas tertentu (Andista et al., 2021). Minat dapat muncul ketika seseorang merasa senang melakukan suatu kegiatan dan memiliki keinginan untuk mempelajarinya lebih dalam. Ketika minat terbentuk, individu biasanya menunjukkan perhatian lebih, keterlibatan aktif, serta dorongan internal untuk terus mengeksplorasi kegiatan tersebut. Namun, minat bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan, dan kondisi individu, sehingga tidak bersifat permanen atau stabil (Dwi, Soedarbe, Adrie, & Koleangan, 2023).

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan Pinjaman Online.

Aplikasi pinjaman online dianggap mudah digunakan, menurut persepsi pengguna, sehingga kemudahan dalam pendaftaran serta pengajuan akan meningkatkan penerimaan teknologi (Kartini et al., 2025). Sesuai dengan studi Hendri Rahmayani Asri et al., (2022) menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak yang relevan terhadap keinginan untuk menggunakan layanan pembiayaan antara rekan, karena kemudahan operasional mendorong meningkatnya keinginan individu untuk menggunakan layanan tersebut. Kemudahan akses melalui ponsel pintar, proses verifikasi yang cepat, serta fleksibilitas penggunaan menjadikan layanan pinjaman online semakin relevan bagi Gen Z yang terbiasa dengan layanan keuangan berbasis digital. Hal ini menunjukkan teknologi pinjaman online mampu menyesuaikan dengan kebutuhan generasi yang mengutamakan kecepatan, efisiensi, serta kepraktisan dalam kegiatan finansial sehari-hari. Penelitian Andista et al., (2021) diperkuat penelitian tersebut dengan menunjukkan bahwa kemudahan fitur dan aksesibilitas yang ditawarkan aplikasi pinjaman online secara langsung

mendorong peningkatan penggunaan layanan tersebut, terutama karena pengguna merasa prosesnya lebih sederhana dibandingkan layanan keuangan konvensional.

Selain itu menurut penelitian studi Hamzah & Mujito (2025) serta Yuhana et al., (2024) menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan pinjaman online di kalangan mahasiswa, sehingga aspek kemudahan berperan penting dalam mendorong Generasi Z memanfaatkan layanan keuangan digital untuk memenuhi kebutuhan finansialnya.

H1 : Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan Pinjaman Online

Pengaruh Gaya Hidup terhadap minat Gen Z dalam menggunakan Pinjaman Online

Gaya hidup termasuk kebutuhan sekunder yang terus berubah mengikuti perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan sosial. Menurut penelitian S. I. Putri & Priono, (2024), gaya hidup juga dipengaruhi oleh keinginan individu untuk mengubah cara hidupnya, baik untuk menyesuaikan diri dengan tren terkini maupun untuk meningkatkan kualitas hidup. Gaya hidup terdiri atas berbagai aspek, seperti perilaku konsumsi, kegiatan sehari-hari, preferensi hiburan, dan penggunaan teknologi, termasuk teknologi keuangan. Dalam hal ini, gaya hidup menjadi cerminan bagaimana seseorang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, termasuk pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, adanya pengaruh yang signifikan dalam indikator gaya hidup terhadap pengambilan keputusan keuangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suyanto et al., (2024) pola hidup yang tidak terkontrol dapat memengaruhi prioritas pengeluaran, sehingga mengarah pada keputusan keuangan yang tidak bijak. Gaya hidup adalah faktor utama yang mendorong penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjaman online. Sebagai contoh, gaya hidup konsumtif yang lebih memprioritaskan keinginan dibandingkan kebutuhan dapat meningkatkan ketergantungan pada pinjaman online untuk memenuhi pengeluaran. Oleh karena itu, edukasi keuangan serta pemahaman tentang manajemen keuangan yang sehat sangat diperlukan agar individu dapat menyesuaikan gaya hidup mereka sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Dengan langkah ini, individu tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup secara lebih bijak tetapi juga menghindari risiko keuangan, seperti utang berlebihan atau penggunaan pinjaman yang tidak direncanakan dengan matang.

Menurut penelitian Harianto et al., (2024) menyatakan bahwa gaya hidup Generasi Z mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan pinjaman online.

H2 : Gaya Hidup Berpengaruh positif Terhadap minat Gen Z Dalam Menggunakan Pinjaman Online.

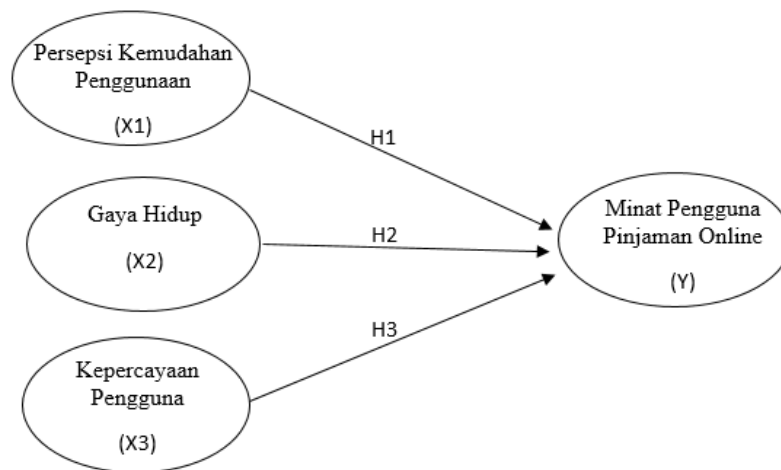
Pengaruh Kepercayaan Pengguna berpengaruh positif terhadap minat Gen Z dalam menggunakan Pinjaman Online.

Kepercayaan adalah faktor kunci yang mendorong penilaian pengguna terhadap layanan pinjaman online, di mana tingkat kepercayaan yang tinggi meningkatkan persepsi akan kegunaan dan kemudahan akses layanan. Kepercayaan ini dapat terbentuk melalui berbagai faktor, seperti transparansi informasi, keamanan data pribadi, dan pengalaman positif dari pengguna lain (Pokhrel, 2024). Menurut penelitian Moetia et al., (2024) kepercayaan yang di bangun melalui pengalaman pengguna berpotensi mendorong terbentuknya loyalitas pengguna, pengguna cenderung merasa puas dalam memanfaatkan layanann pinjaman online dan lebih memilih untuk terus menggunakannya dibandingkan dengan layanan perbankan tradisional.

Penelitian Marranitha & Suardana, (2020); F. A. Putri & Iriani, (2020) menyatakan bahwa kepercayaan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan pinjaman online. Menurut Sati, (2023) kepercayaan menunjukan nilai signifikan yang di simpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap pengguna pinjaman online.

H3 : Kepercayaan Pengguna Berpengaruh Positif terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan Pinjaman Online

Kerangka berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, ada tiga variabel independen Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Gaya Hidup (X2), Kepercayaan Pengguna (X3). Selain itu ada satu variabel dependen yaitu Minat Pengguna Pinjaman Online (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel serta

menguji hipotesis penelitian. Variabel independen yang diteliti meliputi persepsi kemudahan penggunaan, gaya hidup, dan kepercayaan pengguna, sedangkan variabel dependennya adalah minat Generasi Z dalam menggunakan pinjaman online. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro.

Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif berusia 18–26 tahun, pernah menggunakan pinjaman online minimal satu kali, serta memiliki pengalaman penggunaan dalam enam bulan terakhir. Jumlah sampel mengacu pada pedoman Hair et al., yaitu lima hingga sepuluh kali jumlah indikator penelitian sehingga dinilai memadai untuk pengujian model. Instrumen penelitian memakai skala Likert lima poin dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas sebelum digunakan. Selanjutnya, data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4 menggunakan pendekatan PLS-SEM guna melihat arah dan besarnya pengaruh antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini terdapat kategori informan yang sesuai dengan kriteria yaitu mahasiswa aktif Universitas Dian Nuswantoro Semarang (Udinus) yang telah memenuhi kriteria penelitian, yaitu berusia 18 hingga 26 tahun, Fakultas, pengguna pinjaman online, hingga uang saku per bulan. Jumlah informan yang berpartisipasi serta memenuhi kriteria sebanyak 130 orang mahasiswa. Data karakteristik informan diklasifikasikan berdasarkan beberapa kategori yaitu:

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase |
|-----------------------------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki- laki | 70 | 53,8% |
| Perempuan | 60 | 46,2% |
| Usia | | |
| 18- 20 Tahun | 25 | 19,2% |
| 21- 23 Tahun | 99 | 76,2% |
| 24 - 26 Tahun | 6 | 4,6% |
| Fakultas | | |
| Fakultas ilmu komputer | 34 | 26,2% |
| Fakultas ekonomi dan bisnis | 66 | 50,8% |
| Fakultas ilmu budaya | 6 | 4,6% |
| Fakultas teknik | 21 | 16,2% |
| Fakultas kesehatan | 2 | 1,5% |
| Fakultas kedokteran | 1 | 0,8% |
| Pernah menggunakan layanan | | |

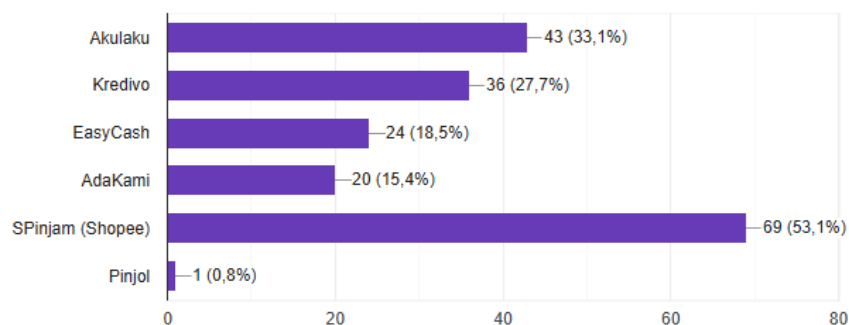
| | | |
|---|-----|-------|
| pinjaman online dalam 6 bulan terakhir ini | 130 | 100% |
| Berapa lama menggunakan layanan pinjaman online dalam menyelesaikan pinjaman | | |
| 1 bulan | 26 | 20% |
| 2-6 bulan | 49 | 37,7% |
| 6-1 tahun | 28 | 21,5% |
| >1 tahun | 27 | 20,8% |
| Uang saku yang di terima per bulan | | |
| 1.000.000-2.000.000 | 50 | 38,5% |
| 2.000.000-4.000.000 | 60 | 46,2% |
| >4.000.000 | 20 | 15,4% |

Sumber : Data Primer,2025

Aplikasi pinjaman online mana yang anda gunakan?

 Salin diagram

130 jawaban



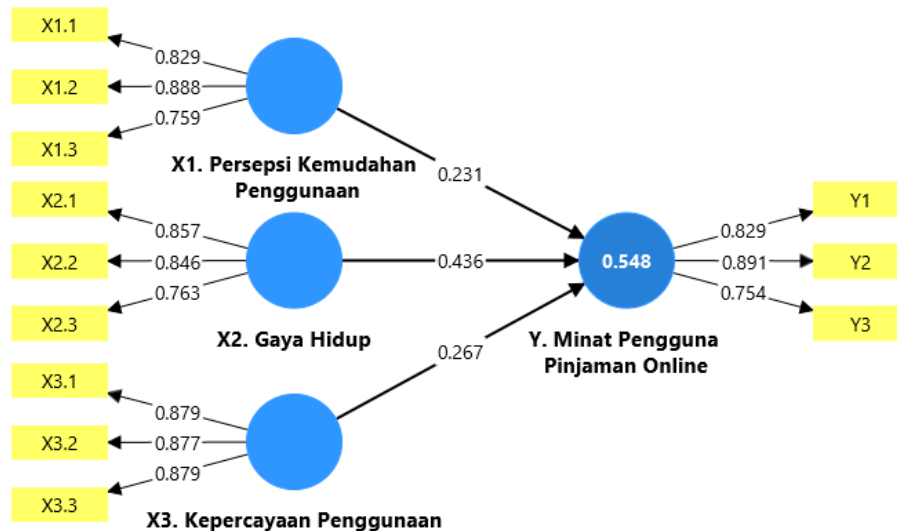
Gambar 1. Aplikasi pinjaman online yang digunakan

Sumber : Data Primer,2025

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah mahasiswa laki-laki berusia 21-23 tahun dengan uang saku Rp2.000.000 hingga Rp4.000.000 per bulan yang pernah menggunakan pinjaman online dalam enam bulan terakhir. Meskipun pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti konsumsi, transportasi, dan kebutuhan akademik, adanya kebutuhan tambahan seperti gaya hidup, hiburan, serta pengeluaran tidak terduga mendorong mereka memanfaatkan pinjaman online sebagai sumber dana tambahan. Dominasi penggunaan Spinjam dan Akulaku menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih platform yang mudah diakses, prosesnya cepat, serta praktis untuk

mendukung kebutuhan finansial sehari-hari. Hal ini mencerminkan bahwa kemudahan layanan dan fleksibilitas pembayaran menjadi alasan utama mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas konstruk
Uji Validitas Konvergen



Gambar 2. Model Struktur
Sumber : Hasil Penelitian, (2025)

Indikator dapat dikategorikan valid apabila nilai *loading factor* menunjukkan angka positif dan $> 0,7$, serta nilai AVE $> 0,5$. Skore *Loading factor* menggambarkan besarnya kontribusi setiap indikator dalam merepresentasikan variabel yang diukur, dari nilai yang lebih tinggi mencerminkan peran indikator yang semakin kuat. Nilai *loading factor* masing-masing indikator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Loading Factor

| Variabel | Item | Outer Loading ($\geq 0,700$) | AVE ($> 0,500$) | Keterangan |
|--------------------------------|------|--------------------------------|-------------------|------------|
| Persepsi Kemudahan Penggunaaan | X1.1 | 0.829 | 0,684 | Valid |
| | X1.2 | 0.888 | | Valid |
| | X1.3 | 0.759 | | Valid |
| Gaya Hidup | X2.1 | 0.857 | 0,677 | Valid |
| | X2.2 | 0.846 | | Valid |
| | X2.3 | 0.763 | | Valid |
| Kepercayaan Pengguna | X3.1 | 0.879 | 0,772 | Valid |
| | X3.2 | 0.877 | | Valid |
| | X3.3 | 0.879 | | Valid |
| | Y.1 | 0.829 | 0,683 | Valid |

| | | | |
|-----------------|-----|-------|-------|
| Minat Pengguna | Y.2 | 0.891 | Valid |
| Pinjaman Online | Y.3 | 0.754 | Valid |

Sumber : Data yang diolah (2025)

Dari tabel tersebut, semua indikator menunjukkan nilai *loading factor* > 0,7 dan nilai AVE > 0,5, maka dapat dikatakan indikator dinyatakan valid dalam mengukur variabel laten yang direpresentasikannya.

Uji Cross Loading

Tabel 3. Uji Cross Loading

| | Persepsi Kemudahan Penggunaan | Gaya Hidup | Kepercayaan Pengguna | Minat Pengguna Pinjaman Online |
|------|-------------------------------|--------------|----------------------|--------------------------------|
| X1.1 | 0.829 | 0.439 | 0.479 | 0.452 |
| X1.2 | 0.888 | 0.399 | 0.518 | 0.521 |
| X1.3 | 0.759 | 0.374 | 0.379 | 0.490 |
| X2.1 | 0.380 | 0.857 | 0.215 | 0.529 |
| X2.2 | 0.342 | 0.846 | 0.182 | 0.513 |
| X2.3 | 0.484 | 0.763 | 0.312 | 0.500 |
| X3.1 | 0.521 | 0.217 | 0.879 | 0.383 |
| X3.2 | 0.434 | 0.197 | 0.877 | 0.406 |
| X3.3 | 0.505 | 0.316 | 0.879 | 0.546 |
| Y1 | 0.487 | 0.541 | 0.461 | 0.829 |
| Y2 | 0.623 | 0.575 | 0.426 | 0.891 |
| Y3 | 0.316 | 0.415 | 0.406 | 0.754 |

Sumber : Data yang diolah (2025)

Hasil pengujian diatas memperlihatkan loading tertinggi terdapat pada setiap indikator di konstruk yang direpresentasikan, jika dibandingkan dengan konstruk lain. Sebagai contoh indikator X_{1.1} hingga X_{1.3} menghasilkan loading yang paling tinggi pada konstruk Persepsi Kemudahan Penggunaan; indikator X_{2.1} hingga X_{2.3} memperoleh loading yang paling tinggi pada konstruk Gaya Hidup; indikator X_{3.1} hingga X_{3.3} memperoleh loading yang tertinggi pada konstruk Kepercayaan Pengguna; serta indikator Y₁ hingga Y₃ mencatat loading tertinggi di konstruk Minat Pengguna Pinjaman Online.

Uji Validitas Discriminant

Pada pengujian ini menggunakan metode Fornell-Larcker d. Hasil analisis Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain, sehingga kriteria validitas diskriminan terpenuhi.

Uji Fornell-Larcker

Tabel 4. Uji Fornell-Larcker

| Variabel | Persepsi Kemudahan Penggunaan | Gaya Hidup | Kepercayaan Pengguna | Minat Pengguna Pinjaman Online |
|---------------------------------------|-------------------------------|--------------|----------------------|--------------------------------|
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 0.827 | | | |
| Gaya Hidup | 0.487 | 0.823 | | |
| Kepercayaan Pengguna | 0.556 | 0.286 | 0.878 | |
| Minat Pengguna Pinjaman Online | 0.592 | 0.625 | 0.520 | 0.827 |

Sumber: Data yang diolah (2025)

Dari Uji Fornell Larcker diatas, nilai akar kuadrat AVE (ditampilkan dalam angka yang dicetak tebal) bernilai lebih besar dibandingkan korelasi antara konstruk. Sebagai contoh, angka akar AVE terkait variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (0.827) lebih besar dibanding dengan korelasinya pada variabel lain. Ini sama terjadi pada konstruk Gaya Hidup (0.823), Kepercayaan Pengguna (0.878), dan Minat Pengguna Pinjaman Online (0.827). Perbandingan hasil tersebut menggambarkan setiap konstruk mampu dibedakan dengan baik dari konstruk yang lain karena nilai diagonalnya lebih besar dari nilai korelasi bawahnya. Untuk itu, seluruh variabel dinyatakan memenuhi kriteria Fornell Larcker pada uji validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Untuk mereliabilitas dilakukan dengan memperhatikan *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. Suatu konstruk dianggap reliabel apabila *Composite Reliability* > 0,7 serta *Cronbach's Alpha* ber > 0,7. Hasil pengujian kedua indikator reliabilitas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

| | <i>Cronbach's alpha</i> | <i>Composite reliability (rho_a)</i> |
|---------------------------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 0.766 | 0.771 |
| Gaya Hidup | 0.760 | 0.762 |
| Kepercayaan Pengguna | 0.855 | 0.884 |
| Minat Pengguna Pinjaman Online | 0.768 | 0.791 |

Sumber : Data yang diolah (2025)

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan konstruk penelitian dinyatakan reliabel serta memenuhi kriteria reliabilitas komposit dengan Cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, konstruk dinyatakan reliabel serta layak untuk dilanjutkan ke tahap evaluasi kesesuaian serta kesesuaian inner model.

Hasil Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Untuk mengidentifikasi keterkaitan antar konstruk, analisis selanjutnya melibatkan pengpengujianan model dalam, atau model struktural. Selain itu, persegi R serta tingkat relevansi dihitung pada model penelitian yang digunakan.

R square (R20)

Tabel 7. R square

| | <i>R-square</i> | <i>R-square adjusted</i> |
|---------------------------------------|-----------------|--------------------------|
| Minat Pengguna Pinjaman Online | 0.548 | 0.537 |

Sumber : Data yang diolah (2025)

Nilai R-square sebesar 0,548 setara dengan 54.8% pada variabel minat pengguna pinjaman online menunjukkan kemampuan moderat variabel independen dalam menjelaskan variasi minat pengguna, dengan 45.2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji F (*f*² Effect Size)

Tabel 8. Uji F (*f*² Effect Size)

| Variabel | Minat Pengguna Pinjaman Online |
|--------------------------------------|--------------------------------|
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 0.068 |
| Gaya Hidup | 0.320 |
| Kepercayaan Pengguna | 0.109 |

Sumber : Data yang diolah (2025)

Uji *f-square* (*f*²) tersebut diperoleh variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki nilai *f*² sebesar 0,068, Gaya Hidup sebesar 0,320, dan Kepercayaan Pengguna sebesar 0,109 terhadap variabel Minat Pengguna Pinjaman Online.

Hasil Pengujian Hipotesis

Model struktural diuji guna memahami dan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dengan *software* PLS. Hasil analisis disajikan melalui output gambar dan nilai path *coefficients*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria *p-value* < 0,05 dan T-statistik > 1,960 untuk menentukan adanya pengaruh signifikan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Uraian lengkap hasil uji hipotesis disajikan pada bagian berikutnya.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

| <i>Original sample (O)</i> | <i>Sample mean (M)</i> | <i>Standard deviation (STDEV)</i> | <i>T statistics (O/STDEV)</i> | <i>P values</i> |
|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| | | | | |

| | | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| Persepsi Kemudahan Penggunaan-> Minat Pengguna Pinjaman Online | 0.231 | 0.244 | 0.083 | 2.777 | 0.006 |
| Gaya Hidup-> Minat Pengguna Pinjaman Online | 0.436 | 0.433 | 0.081 | 5.367 | 0.000 |
| Kepercayaan Pengguna-> Minat Pengguna Pinjaman Online | 0.267 | 0.261 | 0.076 | 3.500 | 0.000 |

Sumber : Data yang diolah (2025)

Dalam PLS (Partial Least Squares), pengujian Metode *bootstrapping* digunakan untuk mengkaji keterkaitan antar variabel pada data sampel. Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna pinjaman online, Sehingga hipotesis dinyatakan diterima.
2. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna pinjaman online, Sehingga hipotesisnya dinyatakan di terima.
3. Kepercayaan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna pinjaman online, Sehingga hipotesis dinyatakan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Pengguna Pinjaman Online

Hasil analisis mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap minat pengguna pinjaman online, dengan nilai *p-value* sebesar 0,006 (<0,05). Nilai original sample sebesar 0,231 juga menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y bersifat positif, artinya semakin mudah suatu aplikasi pinjaman online digunakan, maka minat masyarakat untuk mengakses akan semakin meningkat.

Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan kepercayaan individu bahwa teknologi tersebut mudah dipahami oleh pengguna. Dalam konteks pinjaman online, kemudahan ini terlihat dari proses pendaftaran, pengajuan, persetujuan, hingga pencairan dana yang dinilai sederhana melalui platform digital. Temuan penelitian ini selaras dengan Andista et al., (2021) mengindikasikan kemudahan fitur dan akses aplikasi pinjaman online mendorong peningkatan penggunaan layanan.

Selain itu, Amnas & Selvam, (2025) menjelaskan bahwa kualitas layanan fintech turut membentuk persepsi kemudahan dan kegunaan aplikasi, sehingga

meningkatkan minat penggunaan. Responden dalam penelitian ini menilai antarmuka aplikasi yang intuitif, proses verifikasi cepat, serta akses melalui smartphone sebagai faktor pendukung. Hasil penelitian Hamzah & Mujito (2025) serta Yuhanisa et al. (2024) juga menegaskan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan pinjaman online, khususnya pada Generasi Z yang memerlukan solusi pembiayaan cepat dan praktis.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Pengguna Pinjaman Online

Dari hasil pengujian Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna Pinjaman Online. Hal ini dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti pengaruh tersebut sangat signifikan. Nilai original sample sebesar 0,436 menandakan bahwa pengaruhnya bersifat positif, di mana semakin tinggi kecenderungan gaya hidup yang mendukung penggunaan layanan keuangan digital, sehingga terjadi peningkatan minat masyarakat untuk mengakses layanan digital tersebut.

Gaya hidup merupakan kebutuhan yang tidak bersifat utama dan dapat berubah dengan mengikuti perkembangan zaman serta dipengaruhi oleh keinginan individu, yang mencerminkan cara seseorang mengekspresikan diri, nilai, dan pilihan hidupnya dalam aktivitas sehari-hari (Salsabila Isnaini Putri & Priono, 2024). Sejalan dengan penelitian Harianto et al. (2024) yang menegaskan gaya hidup Generasi Z mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat Gen Z dalam menggunakan pinjaman online. Karakteristik Generasi Z yang dicirikan oleh kemampuan teknologi yang tinggi, ambisi pribadi yang kuat, intensitas penggunaan media sosial, serta kebiasaan melakukan beberapa tugas secara bersamaan (Dayinati et al., 2024) membuat mereka sangat rentan terhadap pengaruh tren dan tekanan sosial untuk memenuhi standar gaya hidup tertentu.

Pengaruh Kepercayaan Pengguna terhadap Minat Pengguna Pinjaman Online

Dari hasil pengujian adanya pengaruh Kepercayaan Pengguna yang positif dan signifikan terhadap Minat Pengguna Pinjaman Online dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai original sample sebesar 0,267 mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan kredibilitas layanan pinjaman online, sehingga terjadi peningkatan minat mereka untuk menggunakan layanan tersebut.

Kepercayaan mencerminkan keyakinan seseorang bahwa pihak yang dipercaya mampu menjalankan kewajibannya (Rodiah & Melati, 2020) dan merupakan faktor utama membangun minat pengguna terhadap layanan pinjaman online (Aji & Bagana, 2024). Temuan penelitian ini sejalan dengan Hendri Rahmayani Asri et al. (2022) Menegaskan adanya pengaruh signifikan kepercayaan terhadap intensi penggunaan layanan peer-to-peer lending, karena keyakinan yang tinggi terhadap aspek keamanan dan kredibilitas platform mendorong pengguna untuk memanfaatkan layanan tersebut. Selain itu, penelitian Marranitha & Suardana, (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan layanan digital pinjaman online, dengan kepercayaan, kemudahan proses, serta tingkat suku bunga yang kompetitif sebagai determinan utama keputusan penggunaan. Sejalan dengan itu, Dorkas & Atahau, (2025) menyatakan bahwa kepercayaan pengguna merupakan faktor kunci dalam adopsi P2P lending di Indonesia, khususnya saat akses pembiayaan formal terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Kepercayaan Pengguna (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. Gaya hidup menjadi faktor yang paling dominan karena pola hidup yang dinamis, tuntutan kebutuhan, serta kecenderungan konsumtif mendorong mahasiswa memanfaatkan pinjaman online sebagai solusi keuangan yang cepat. Kepercayaan pengguna terhadap keamanan data, transparansi, dan kredibilitas layanan juga berperan penting, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mendukung melalui proses yang sederhana, akses praktis, dan pencairan dana yang cepat.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena responden hanya berasal dari kalangan mahasiswa dan variabel yang diteliti masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel serta menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, pengaruh lingkungan sosial, dan tingkat pendapatan. Bagi penyedia layanan pinjaman online, hasil ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kredibilitas, keamanan, serta kemudahan layanan. Bagi Generasi Z, disarankan untuk lebih bijak dalam menggunakan pinjaman online dengan mengutamakan kebutuhan utama dibandingkan keinginan konsumtif, meningkatkan literasi keuangan, serta melakukan perencanaan keuangan yang baik agar penggunaan pinjaman online lebih produktif dan tidak menimbulkan masalah keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarashi, Jamal. (2025). *Trust-materiality theory of social exchange : the evolution of social exchange through relationship trust and object materiality interplays*. 59(13), 332–357. <https://doi.org/10.1108/EJM-10-2022-0714>
- Aji, Naufal Muflih Banyu, & Bagana, Batara Daniel. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online : Studi Kasus Pada Mahasiswa PTN dan PTS di Kota Semarang. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 449–459. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9234>
- Akuntansi, Program Studi. (2024). *MENGGUNAKAN FINTECH PINJAMAN ONLINE*

PADA. 8(02), 202–216.

- Amnas, Muhammed Basid, & Selvam, Murugesan. (2025). *Unveiling FinTech adoption : an integrated approach of TAM and E-S-QUAL models for assessing the impact of service quality*. 6(1), 53–69. <https://doi.org/10.1108/SAJM-01-2024-0007>
- Andini, Windi. (n.d.). *Pengaruh Pengetahuan Riba Terhadap Minat Masyarakat Dalam Pinjaman Online Shopee Paylater Pada Masyarakat Kemang Agung Kertapati Kota Palembang*. 421–430.
- Andista, Devi Rahayu, Susilawaty, Riauli, Mt, S. E. Ak, & Kunci, Kata. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online*. 4–5.
- Anomsari, A., Ulya, Z., Purusa, N. A., & Haziroh, A. L. (2024). Pengaruh harga, gaya hidup, kualitas dan promosi terhadap keputusan pembelian produk fashion di ecommerce Zalora. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4745>
- Artikel, Info. (2020). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan , Kemanfaatan , Risiko , dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Semarang , Indonesia Abstrak*. 1(2), 66–80.
- Azmi, Nurul, Widiyasti, Baiq Dinna, & Hendri, Wira. (2025). *Pengaruh Inklusi Keuangan , Persepsi Risiko dan Persepsi Persepsi Kemudahan terhadap Konsumen Pinjaman Online*. 8(4), 1347–1354.
- Banna, Hasan Al. (2025). *Preliminary research of P2P lending bankruptcy in emerging country: the role of financial literacy*. (November). <https://doi.org/10.1108/JEBDE-12-2024-0055>
- Candra Susanto, Primadi, Ulfah Arini, Dewi, Yuntina, Lily, Panatap Soehaditama, Josua, & Nuraeni, Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- David, Paul, & Griffiths, Richard. (2025). *Determinants of Fintech diffusion in emerging markets: a service ecosystem perspective*. 20(13), 356–376. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2024-0678>
- Dayinati, Erli, Manurung, Ulfah Nabilah, Putri, Anggi Emalia, & Hasyim, Hasyim. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Generasi Milenial dan Z Terjebak Pinjaman Online. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 753–760. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.152>
- Dorkas, Apriani, & Atahau, Rambu. (2025). *P2P lending : how does it affect Indonesian bank 's profitability ?* (November). <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2024-0198>
- Dwi, Niken, Soedarbe, Hastuti, Adrie, Ch, & Koleangan, P. (2023). Pengaruh Pemahaman, Kemudahan Penggunaan Dan Motif Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online Melalui Peer To Peer Lending Pada

- Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik De La Salle Manado. *Jurnal Innovative*, 20, 1–11.
- Gde, Tjokorda, Wijaya, Agung, Suryawan, Kesuma, & Santikasari, Ni Nengah. (2024). *A Behavioral Analysis of Online Loan Application Adoption : The Roles of Ease of Use , Risk , and Trust in Rural Bali*. 21(2), 85–100.
- Gulati, Tanvi, & Singla, Anju. (2025). *Digital finance in the era of digital transformation: a bibliometric analysis and systematic*. (November). <https://doi.org/10.1108/DTS-01-2025-0018>
- Harianto, Adi, Djohan, Deva, br gurusinga, Letersia, Restu Razaq, Mhd, Akuntansi, Prodi, Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, Institut, & Multismart, STMB. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Generasi Z dan Kepribadian Terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Studi kasus Generasi Z di Kota Medan dengan Aplikasi Keuangan (Fintech)*. 06(02), 1–11.
- Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01–09. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.99>
- Hunter, Shawn, Pham, Cuong, Kim, Kunhyui, Chai, Andreas, & Morgan, Peter J. (2025). *Factors influencing digital financial services adoption in low- and medium-income countries: a systematic literature review*. (November). <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2024-0580>
- Jurnal, Jimea, Mea, Ilmiah, Harga, Pengaruh, Hidup, Gaya, & Promosi, Kualitas D. A. N. (2024). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 8(3), 2148–2172.
- Kartini, Titin, Wijaya, John Henry, Subang, Universitas, & Widyatama, Universitas. (2025). *No Title*. 8(2023), 794–802.
- Kemudahan, Analisis Persepsi, Dan, Kepercayaan, & Hamzah, Zeze Zakaria. (2025). *SIKAP KEUANGAN TERHADAP MINAT PINJAMAN ONLINE " Analysis of Perceived Ease , Risk , Trust , and Financial Attitude Towards Interest in Online Loans "*. 1(1).
- Leniwati, Driana, Brilyan, Pradio Rachmad, & Wahyuni, Dwi. (2021). *PLANNED BEHAVIOR ON STUDENT ' S INTEREST IN USING*. 11(3), 467–482. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.17903>
- Marranitha, I. Dewa Ayu Rizky Pradnyani, & Suardana, Ida Bagus Raka. (2020). Pengaruh Kepercayaan , Selisih Bunga Kredit Dengan Bank Konvensional , Dan Kemudahan Proses Kredit Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Layanan Fintech Berbasis Pinjaman Online : Studi Kasus Di PTN dan PTS Provinsi Bali. *TIERS Information Technology Journal*, 1(2), 44–50.
- Moetia,), Sofyani, Riski, Ballo, Fransina W., Novi,), & Kiak, Theresia. (2024). *Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan terhadap Penggunaan Sistem Kredit Online*

- pada Aplikasi Kredivo di Masa Pandemi COVID-19 di Kota Kupang The Influence Of Trust And Ease Of Using The Online Credit System On The Kredivo Application During The COVID-19 Pand.* 3(9), 3744–3761. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i09.115>
- Nomleni, Kristin E. J., & Timo, Fini Tetus Nuban. (2024). Pengaruh Terpaan Konten Iklan Layanan Pinjaman Online Terhadap Pembelian Impulsif Pada Gen Z. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 40–51. <https://doi.org/10.38043/jids.v8i1.4932>
- Nurhayani, N., & Prihatama, G. .. (2023). 22noviaindah,+JUMPA+NURHAYANI+DAN+GUGUP+61-70. *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 1.
- Nurhayani, Tugi Prihatma, Gugup, & Syaqqillah, Aufa. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Serang Raya. *Jurnal Manajemen Perusahaan: JUMPA*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.30656/jumpa.v1i2.6116>
- Nuswantoro, Universitas Dian, Kidul, Pendrikan, & Semarang, Kota. (2025). *Article History*: 5, 28–34.
- Perkasa, Adam Putra, Ekonomi, Fakultas, Bengkulu, Universitas, & Kunci, Kata. (2024). *Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu*. 7(1), 537–551.
- Pham, Phat tien. (2025). *The effects of the fintech company growth on bank performance through balanced scorecard – a Delphi study*. 9(2), 240–260. <https://doi.org/10.1108/AJEB-09-2024-0102>
- Pokhrel, Sakinah. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Putri, Fanny Anggraeny, & Iriani, Sri Setyo. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kemudahan terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Pinjaman Online Shopee PayLater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 818. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p818-828>
- Putri, Salsabila Isnaini, & Priono, Hero. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10795>
- Putri, Tamiya Gustriani, & Amin, Muhammad Nuryatno. (2024). Penggunaan Fintech Pinjaman Online Dengan Kemudahan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 175–184.
- Putrilia, Astrid, Fajrin Muharomah, Nur, Kusumah Safitri, Yuniarti, & Wahyu, Ahmad. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Minat Dan Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat. *Neraca*, 20(1), 111–118. <https://doi.org/10.48144/neraca.v20i1.1853>
- Sati, A. F. F. (2023). *Analisis risiko, kepercayaan dan kemudahan terhadap minat*

konsumen menggunakan jasa pinjaman online peer-to-peer lending (studi pada masyarakat Kota

- Suyanto, Putri, Fuadhillah Kirana, & Dewi, Wahyu Prastika. (2024). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi : Pembelajaran Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. *RATIO:Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 2746-0061. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.20227>
- Tio Waskito Erdi. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407-414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>
- Waluyo, D. E., Usman, Putri, K. N., Haryani, U. M., Wijayanti, & Wahyuni, D. (2025). Literasi fintech bagi start-up mahasiswa di Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(2), 28-34.
- Yuhanisa, Fera, Setiawati, Ira, & Setyorini, Noni. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Semarang Angkatan 2019-2022). *Jurnal Arastirma*, 4(1), 83-95. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v4i1.35861>
- Zakaria, Fakhmi, Nuswantoro, Universitas Dian, Panjaitan, Roymon, Nuswantoro, Universitas Dian, Nuswantoro, Universitas Dian, Online, Pinjaman, & Kunci, Kata. (2025). *Pengaruh Keputusan Generasi Z terhadap Pinjaman Online : Peran Kemudahan Penggunaan sebagai Moderasi*. 8(2), 822-829.